

**HUBUNGAN KEPATUHAN MEMBACA LABEL INFORMASI ZAT GIZI DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA LABEL INFORMASI GIZI PADA IBU RUMAH TANGGA DI PASAR BASAH MANDONGA KOTA KENDARI TAHUN 2016
(Studi Kasus Pada UD. Puteri Kembar Kendari)**

Nurzakia Darajat¹ Hartati Bahar² Nur Nasriana Jufri³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

nurzakia@gmail.com¹ hartatibahar@gmail.com² nurnasriana@gmail.com³

Abstrak

Keragaman konsumsi yang semakin banyak yang menjadikan sektor perdagangan yang menjadi semakin meluas, termasuk sektor perdagangan produk pangan. Keragaman produk pangan yang terdistribusi ke masyarakat tersebut menyebabkan rentannya terjadi pelanggaran karena kurangnya pengawasan kualitas produk tersebut. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dan persepsi terhadap produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada konsumen ibu rumah tangga di UD. Puteri Kembar Kendari tahun 2016. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,02, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016. Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,049, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan dan label produk dengan kepatuhan membaca label informasi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016. Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,002, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara kemampuan membaca label informasi dengan kepatuhan membaca label informasi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016. Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,001, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara persepsi terhadap karakteristik produk dengan Pengetahuan Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016.

Kata Kunci : Pengetahuan Gizi, Kepatuhan Membaca Label, Sikap, Kemampuan Membaca Label

Nurzakia Darajat¹ Hartati Bahar² Nur Nasriana Jufri³

Faculty of Public Health of Halu Oleo University¹²³

nurzakia@gmail.com¹ hartatibahar@gmail.com² nurnasriana@gmail.com³

Abstrak

The diversity of consumption is more and more so that make the commercial sector becoming progressively extend, inclusive of commercial sector of food product.. The diversity of food Product that distribution to the society caused the susceptible of collision because of the lack of observation at product quality. This study aims To know the related of ability read the food label and perception of the products to the compliance read the food label at housewife as consumer in UD. Puteri Kembar Kendari 2016. The method is analytic observational with cross sectional approach. The result of study shows P value = 0,02 for knowledge of nutrition, it means with $\alpha = 5\%$ there is related between of knowledge of nutrition to the Compliance Read The food Label at Housewife in Pasar Basah Mandonga of Kendari 2016. The result of statistic tests shows P value = 0,049, it means that with $\alpha = 5\%$ there is related of between attitude to health and product label to the compliance read the food label at Housewife in Pasar Basah Mandonga of Kendari 2016. The result of statistic tests shows P value = 0,002, it means that with $\alpha = 5\%$ there is related between ability read the food label to the compliance read the food label at Housewife in Pasar Basah Mandonga of Kendari 2016. The result of statistic tests shows p Value = 0,001, it that with $\alpha = 5\%$ there is related between perception of the characteristic product to the Knowledge of Nutrition at Housewife in Pasar Basah Mandonga of Kendari 2016.

Keyword : Knowledge of Nutrition, Compliance Read The Label, Attitude, Ability Read The Label

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini telah mengarah pada perkembangan bentuk gaya hidup manusia yang menjadi lebih fleksibel dan sistematis. Perkembangan tersebut juga berimplikasi pada meningkatnya kemampuan konsumsi masyarakat yang menjadi semakin kompleks dan beragam. Keragaman konsumsi yang semakin banyak itu pula juga menjadikan sector perdagangan yang menjadi semakin meluas, termasuk sektor perdagangan produk pangan. Keragaman produk pangan yang terdistribusi ke masyarakat tersebut menyebabkan rentannya terjadi pelanggaran karena kurangnya pengawasan kualitas produk tersebut¹. Sebagaimana yang diketahui, dengan adanya perdagangan bebas membuat tidak sedikit para perilaku usaha melakukan persaingan kurang sehat, khususnya bagi produk yang diperdagangkan. Dalam pertimbangan Undang-Undang tentang Pangan menegaskan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional. Hal itu menjelaskan bahwa pangan yang aman, bermutu, beragam dan tersedia secara cukup merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam upaya terselenggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kepentingan kesehatan serta makin berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat¹.

Beragam produk pangan kemasan semakin banyak beredar dipasaran. Terkait dengan hal tersebut, konsumen dihadapkan dengan berbagai pilihan yang tersedia. Setiap produk menawarkan berbagai keunggulan, baik merek, komposisi bahan, maupun dari segi kandungan zat gizi. Meningkatnya jenis produk tersebut dapat diterima dengan berbagai alasan, akan tetapi hal ini juga menyebabkan semakin kompleksnya informasi yang diterima oleh konsumen. Hal tersebutlah sehingga kemudian informasi kandungan gizi suatu produk yang terdapat pada label kemasan sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan sebagai dasar acuan informasi atas produk tersebut².

Label informasi pada pangan kemasan adalah suatu bentuk informasi atau keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian dari kemasan pangan. Pangan kemasan harus

memenuhi syarat keamanan, ini berarti proses pembuatannya perlu dilakukan secara berhati-hati dan wajib memenuhi standar keamanan pangan. Informasi bahan yang terkandung dalam kemasan dan kandungan gizinya sesungguhnya bisa diakses dengan mudah oleh konsumen melalui label kemasan. Informasi yang sekurang-kurangnya ada dalam label pangan adalah nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat produsen, tanggal kedaluwarsa, dan nomor pendaftaran, serta kandungan zat gizi menjadi bagian penting dari label³.

Label tersebut harus tidak lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur, dan terletak pada bagian yang mudah dilihat dan dibaca. Label pangan juga digunakan sebagai panduan diet pentingnya untuk penyampaian informasi nilai gizi, komposisi bahan utama dalam setiap item makanan yang diproduksi dan berapa banyak jumlahnya yang baik untuk kesehatan konsumen. Industri makanan berkomitmen untuk menyediakan konsumen dengan pilihan makanan sehat dan informasi nutrisi yang dapat diandalkan⁴.

Menurut hasil dari *Health and Diet Survey* yang dilakukan oleh *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2008, diketahui sebesar 54% responden menyatakan membaca label pada saat pertama kali membeli produk. Sebanyak dua-pertiga responden sering membaca seberapa tinggi kandungan kalori dan zat gizi lainnya, seperti garam, vitamin, dan mineral dalam produk tersebut. Sedangkan di Inggris, 50% konsumen selalu/sering membaca label saat pertama kali membeli produk, dan informasi nilai gizi merupakan informasi yang paling banyak dilihat⁵.

Peran label produk pangan sangat penting, dimana label yang baik akan memudahkan konsumen dalam pemilihan produk yang diperlukannya. Selain itu, label juga berperan sebagai sarana pendidikan masyarakat dan dapat memberikan nilai tambah pada produk. Semakin bertambahnya kompetitor produk, label dapat menjadi strategi menarik dalam pemasaran namun label dapat juga menjadi pesang yang menyesatkan. Selain itu, produk pangan yang tidak memiliki kejelasan informasi pada label kemasannya juga dewasa ini tidak terlalu diperhatikan oleh beberapa konsumen⁶.

UD. Puteri Kembar merupakan salah satu toko yang terdapat didalam areal Pasar Basah Mandonga Kota Kendari yang menjual berbagai jenis kebutuhan rumah tangga seperti bumbu-bumbu dapur, beras, makanan dalam kemasan, minuman ringan, dan lain-lain. Survey awal dilakukan di UD. Puteri Kembar dengan waktu survey pada hari Minggu yang dinilai sebagai hari pasar sangat dipadati oleh pembeli. Pengambilan data diatas didasarkan pada ibu rumah tangga yang datang di UD. Puteri Kembar Kendari dengan membeli produk-produk makanan olahan pangan, baik yang diolah oleh produsen rumah tangga mandiri maupun diolah oleh industry rumah tangga besar seperti keripik kemasan, kue kemasan, gorengan kemasan, dan makanan produk kemasan lainnya. Pengambilan data diatas tidak termasuk ibu-ibu rumah tangga yang datang membeli kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, rempah-rempah, ikan, daging, dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga yang datang berbelanja paling banyak untuk masing-masing pintu masuk/keluar pasar terjadi pada kisaran waktu pukul 07.00 - 08.00, pukul 09.00 -10.00, dan pukul 14.00 - 15.00. Adapun jumlah pembeli yang datang berbelanja pada hari Minggu tersebut adalah sebanyak 83 orang

Setiap harinya, UD. Puteri Kembar Kendari selalu penuh dengan pembeli, terutama ibu-ibu rumah tangga yang ingin membeli bahan-bahan baik untuk keperluan membuat masakan maupun untuk keperluan lainnya. Adapun hasil survey lapangan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa masih banyak terdapat produk-produk makanan kemasan yang dijual di UD. Puteri Kembar yang tidak memiliki label kemasan jelas, sehingga sulit untuk mengetahui informasi yang jelas dan benar terkait makanan yang dijual tersebut. Namun kondisi tersebut tidak menurunkan minat konsumen untuk tetap membeli produk tersebut.

Pemilihan asupan yang tidak jelas dan tidak tepat dapat beresiko menyebabkan berbagai penyakit bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Kondisi tersebut dapat dicegah melalui pemilihan produk pangan yang tepat dengan cara membaca label informasi yang tercantum pada kemasan produk. Atau pun menghindari membeli produk yang tidak memiliki informasi label kemasan yang jelas. Hal ini terkait dengan fungsi label yang merupakan informasi terdepan dari produk yang dapat dinilai

oleh konsumen, dimana konsumen dapat menentukan apakah mereka akan membeli/mengonsumsi produk tersebut atau tidak, setelah meneliti informasi yang ada. Dalam label dimuat berbagai informasi mengenai produk yang ditawarkan, dan salah satunya berisi informasi tentang kandungan zat gizi dalam produk. Dari informasi ini, konsumen dapat melihat jumlah zat gizi yang terdapat dalam produk tersebut, sehingga penggunaan label informasi nilai gizi juga merupakan salah satu cara untuk memonitor asupan energi⁷. Perilaku membaca label dapat digunakan sebagai salah satu tindakan preventif dan promotif upaya memelihara kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kepatuhan Membaca Label Informasi Zat Gizi Dengan Kemampuan Membaca Label Informasi Gizi Pada Ibu Rumah Tangga Di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016 (Studi Kasus Pada UD. Puteri Kembar Kendari)”**

METODE

Jenis penelitian ini penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, pengukuran data dari variabel independen dan dependen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, observasi pada setiap subjek penelitian juga hanya dilakukan sekali. Pemilihan ini terkait dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kemampuan membaca label informasi nilai gizi dan persepsi terhadap produk dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada konsumen ibu rumah tangga di UD. Puteri Kembar Kendari

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh konsumen yang datang membeli kebutuhan rumah tangga di UD. Puteri Kembar Kendari selama waktu penelitian dilaksanakan, dimana konsumen yang dipilih adalah ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang ibu rumah tangga. Adapun cara pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu penulis akan melakukan pembagian kuesioner kepada responden yang kebetulan penulis temui di saat penyebaran kuesioner di UD. Puteri Kembar Kendari.

Data/informasi Sekunder data dan dokumen yang diperoleh selama penelitian yang berguna sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur pada Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< 22	7	10,4
2	23 – 28	27	40,3
3	29 – 34	21	31,3
4	35 – 40	10	14,9
5	>40	2	3,0
Total		67	100

Sumber: Data Primer, Juli 2016

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur pada Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari dari 67 responden terdapat beberapa proporsi kelompok umur, tertinggi kelompok umur 23 – 28 tahun sebanyak 27 responden (40,3%), dan umur terendah > 40 tahun sebesar 2 responden (3,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016.

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	11,9
2	SD	9	13,4
3	SMP	20	29,9
4	SMA	24	35,8
5	Sarjana	6	9,0
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016 dari 67 responden terdapat beberapa proporsi pendidikan yakni ibu rumah tangga dengan pendidikan tertinggi pendidikan SMA sebanyak 24 responden (35,8%), dan ibu rumah tangga dengan pendidikan terendah pendidikan Sarjana sebanyak 6 responden (9,0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016.

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Berkerja	21	31,3
2	Swasta	33	49,3
3	PNS	13	19,4
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016 dari 67 responden terdapat beberapa proporsi pekerjaan tertinggi yakni swasta sebesar 33 responden (49,3%), dan proporsi terendah pekerjaan PNS sebesar 13 responden (19,4%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016.

No.	Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Patuh	44	65,7
2	Tidak Patuh	23	34,4
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, didapatkan kepatuhan membaca label informasi gizi dengan ibu rumah patuh sebanyak 44 responden (65,7%), dan ibu rumah tangga tidak patuh sebanyak 23 responden (34,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan Gizi Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016.

No.	Pengetahuan Gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Cukup	53	79,1
2	Kurang	14	20,9
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebagian besar pengetahuan gizi ibu rumah tangga cukup sebanyak 53 reponden (79,1%), dan pengetahuan gizi ibu rumah tangga kurang sebesar 14 responden (20,9%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap kesehatan dan label produk pada Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016.

No.	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Positif	50	74,6
2	Negatif	17	25,4
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebagian besar ibu rumah tangga dengan sikap positif sebanyak 50 responden (74,6%), dan ibu rumah tangga dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (25,4%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan membaca Label pada Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016

No.	Kemampuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	53	79,1
2	Kurang Baik	14	20,9
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebagian besar ibu rumah tangga mempunyai kemampuan baik sebanyak 53 responden (79,1%), dan ibu rumah tangga dengan kemampuan kurang baik sebesar 14 responden (20,9%)

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Presepsi Terhadap Karakteristik Produk pada Konsumen Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016

No.	Presepsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Penting	56	83,6
2	Tidak Penting	11	16,4
Total		67	100

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 67 responden, sebagian besar ibu rumah tangga mempunyai presepsi penting sebanyak 56 responden (83,6%), dan ibu rumah tangga dengan presepsi tidak penting sebesar 11 responden (16,4%)

Analisis Bivariat

Tabel 9. Distribusi Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

No	Pengetahuan Gizi	Kepatuhan Membaca Label Informasi				Total	pvalue	
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			n
1	Cukup	40	75,5	13	24,5	53	100	0,02
2	Kurang	4	28,6	10	71,4	14	100	
Total		44	65,7	23	34,3	67	100	

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan gizi cukup terdapat 40 responden (75,5%) dengan kepatuhan membaca label informasi patuh dan 13 responden (24,5%) dengan kepatuhan membaca informasi tidak patuh, dan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang terdapat 4 responden (28,6%) dengan kepatuhan membaca label patuh dan 10 responden (71,4%) dengan kepatuhan membaca label tidak patuh, Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,02, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016.

Tabel 10. Distribusi Hubungan Sikap Terhadap Kesehatan dan Label Produk dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

No	Sikap	Kepatuhan Membaca Label Informasi				Total	pvalue	
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			n
1	Positif	29	58,0	24	42,0	53	100	0,049
2	Negatif	15	88,2	2	11,8	17	100	
Total		44	65,7	23	34,3	67	100	

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki sikap Positif terhadap kesehatan dan label produk terdapat 29 responden (58,0%) dengan kepatuhan membaca label informasi patuh dan 21 responden (42,0%) dengan kepatuhan membaca informasi tidak patuh, dan dari 17 responden yang memiliki sikap negatif terhadap kesehatan dan label produk terdapat 15 responden (88,2%) dengan kepatuhan membaca label patuh dan 2 responden (16,0%) dengan kepatuhan membaca label tidak patuh, Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,049, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan dan label produk dengan kepatuhan membaca label informasi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016.

Tabel 11. Distribusi Hubungan Kemampuan Membaca Label Informasi Dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

No	Kemampuan Membaca Label Informasi	Kepatuhan Membaca Label Informasi				Total		pvalue
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	40	75,5	13	24,5	53	100	0,002
2	Kurang	4	28,6	13	71,4	17	100	
Total		44	65,7	23	34,3	67	100	

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki kemampuan baik dalam membaca label informasi terdapat 40 responden (75,5%) dengan kepatuhan membaca label informasi patuh dan 13 responden (24,5%) dengan kepatuhan membaca label informasi tidak patuh, dan dari 14 responden yang memiliki kemampuan membaca label informasi kurang terdapat 4 responden (28,6%) dengan kepatuhan membaca label informasi patuh dan 10 responden (71,4%) dengan kepatuhan membaca label informasi tidak patuh, Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,002, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara kemampuan

membaca label informasi dengan kepatuhan membaca label informasi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016.

Tabel 12. Distribusi Hubungan Presepsi Terhadap Karakteristik Produk dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

No	Karakteristik Produk	Kepatuhan Membaca Label Informasi				Total		pvalue
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Penting	42	75,0	14	25,0	56	100	0,001
2	Tidak Penting	2	18,2	9	81,8	11	100	
Total		44	65,7	23	34,3	67	100	

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki persepsi terhadap karakteristik produk penting terdapat 42 responden (75,0%) dengan kepatuhan membaca label informasi patuh dan 14 responden (25,0%) dengan kepatuhan membaca label informasi tidak patuh, dan dari 11 responden yang memiliki persepsi terhadap karakteristik produk tidak Penting terdapat 14 responden (25,0%) dengan kepatuhan membaca label informasi patuh dan 9 responden (81,8%) dengan kepatuhan membaca label informasi tidak patuh, Hasil uji statistik didapatkan nilai Pvalue = 0,001, berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara persepsi terhadap karakteristik produk dengan Pengetahuan Gizi pada Ibu Rumah

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi dengan pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari 2016

Pengetahuan tentang label Informasi Nilai Gizi Merupakan suatu hal yang sangat penting guna terbentuknya suatu tindakan untuk berperilaku membaca label yang merupakan kewajiban bagi konsumen, sehingga dengan meningkatkan pengetahuan konsumen tentang label merupakan

cara yang tepat dalam memulai suatu perubahan perilaku pada konsumen tersebut. Kepatuhan membaca label informasi zat gizi dan komposisi zat gizi ditemukan lebih tinggi pada responden yang bersikap baik daripada yang kurang baik. Ditemukan hubungan bermakna antara faktor perencanaan makanan dengan kepatuhan membaca label informasi zat gizi. Kepatuhan juga cenderung lebih besar pada responden yang melakukan aktivitas berbelanja daripada yang tidak. Selain itu, meskipun variabel status diet tidak berhubungan bermakna dengan kepatuhan membaca label informasi zat gizi, dan komposisi zat gizi, tetapi proporsi membaca informasi ditemukan lebih tinggi pada responden yang ber status diet tertentu. Keterpaparan media informasi tentang label makanan berhubungan signifikan dengan perilaku membaca label informasi zat gizi⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,037 dan OR sebesar 0,32 (95% CI: 0,121 – 0,850) artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 0,32 kali untuk berperilaku baik dalam membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada mahasiswa Prodi Kesmas UIN Syahida Jakarta tahun 2010. Adanya hubungan antar pengetahuan dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan kemungkinan dapat disebabkan karena adanya perilaku yang relatif berbeda pada mahasiswa yang berpengetahuan baik daripada dengan mahasiswa yang berpengetahuan kurang baik¹⁰

Hasil observasi yang didapatkan dilapangan bahwa ibu – ibu yang menjadi konsumen memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kemampuan membaca label informasi yang tersedia di dalam merk atau yang tertulis di bungkus makanan, konsumen yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dilihat dari hasil yang didapatkan dari hasil pengukuran pengetahuan ibu – ibu konsumen yang mengetahui kandungan gizi yang harus dikurangi saat mengonsumsi makanan atau zat gizi seperti protein yang baik untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga seperti memilih jenis makanan yang mengandung gizi lebih baik seperti produk olahan dari susu, atau produk olahan dari sayuran

dan mengurangi produk olahan dari tepung atau gorengan yang mengandung banyak minyak.

Ibu – ibu konsumen lebih memilih untuk memasak makanan sendiri untuk anggota keluarga daripada membeli makanan jadi yang belum tentu sehat, ibu –ibu lebih memilih tidak membeli bumbu-bumbu penyedap rasa yang berada di pasaran dan lebih memilih membuat bumbu sendiri yang membutuhkan bahan yang lebih banyak dan akan sesuai dengan keinginan konsumsi di dalam rumah tangga, hal ini menjadikan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu-ibu banyak dikatakan baik karena memilih makanan yang dimasak sendiri dibandingkan makanan ataupun bumbu penyedap dalam kemasan.

Hubungan Sikap Terhadap Kesehatan dan Label Produk dengan Kepatuhan membaca Label Informasi nilai Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

Proses patuh akan mengawali perubahan sikap dan perilaku individu, yang akan dilanjutkan dengan tahap identifikasi, dan internalisasi sebagai tahapan terakhir. Awalnya individu mematuhi instruksi tanpa adanya kerelaan untuk melakukannya, seringkali hal tersebut dilakukan untuk menghindari sanksi bila tidak patuh atau untuk mendapatkan imbalan yang dijanjikan bila patuh terhadap instruksi tersebut¹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan membaca label informasi zat gizi adalah status pekerjaan ayah (OR = 2,44), sikap kesehatan dan label produk pangan (OR = 2,824), perencanaan makanan (OR= 2,27), pembelanja makanan (OR= 2,33), dan keterpaparan dengan informasi (OR= 2,171)⁹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa Sikap yang dilakukan oleh ibu-ibu tentang informasi gizi yang tercantum didalam label makanan sangat baik, dikarenakan ibu-ibu membaca label informasi nilai gizi untuk sangat berguna untuk mengetahui tentang bagaimana gizi yang terkandung dalam makanan yang akan dikonsumsi, adanya ibu rumah tangga yang sering mencoba makanan baru yang dijual dipasaran sehingga banyak dari ibu rumah tangga harus membaca kembali label informasi yang tertera di produk makanan tersebut sehingga diketahui bagaimana kandungan gizi yang ada, dan juga ibu rumah tangga selalu memperhatikan tentang tanggal kadaluarsa dari produk ataupun bahan makanan

kemasan yang dijual di pasaran sehingga apabila tanggal kadaluarsa tersisa beberapa minggu ibu-ibu tidak akan membeli produk ataupun barang tersebut.

Hubungan Kemampuan Membaca Label Informasi Dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

Kemampuan membaca label informasi adalah kemampuan responden untuk membaca label informasi dan mengetahui nilai kandungan gizi yang terkandung didalam label makanan. menjelaskan bahwa keefektifan penggunaal label informasi zat gizi sangat tergantung pada persepsi dan kepercayaan konsumen terhadap zat gizi tersebut yang akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku. Apabila konsumen tidak percaya pada label informasi zat gizi yang tertera pada kemasan makanan maka akan lebih sedikit membaca label makanan¹²

Hasil Penelitian dilakukan oleh) tidak sejalan dengan Hasil yang tidak bermakna antara perilaku membaca informasi nilai gizi dan kepatuhan diet ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku membaca label informasi zat gizi dan status diet⁹

Penelitian lain juga mendukung hasil tersebut, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku membaca informasi pada produk makanan kemasan dan pengelolaan diri atau *self management* pada kelompok penderita *cardiovascular heart disease* (CHD) di Amerika Serikat. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, sikap, praktik, demografi dan keyakinan atau kepercayaan. Seseorang dengan kesadaran dan perilaku yang baik lebih mudah memahami dan mematuhi diet dibandingkan dengan orang yang tingkat perilakunya rendah¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dilapangan kemampuan membaca label produk ibu-ibu lebih memahami pembacaan produk hanya dengan melihat kandungan gizi seperti kandungan apa yang terkandung didalam makanan tersebut dan melihat seberapa besar kandungan yang tercantum di dalam makanan tersebut, dilihat dari pengisian kuesioner yang diberikan ibu-ibu memahami tentang takaran saji dalam setiap makanan yang dikonsumsi sehingga tidak terjadi kelebihan mengonsumsi makanan.

Hubungan Persepsi Terhadap Karakteristik Produk Dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi

pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2016

Secara teori, semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi (Tingkat pengetahuan diet dapat mempengaruhi sikap acuh tak acuh terhadap penggunaan bahan makanan tertentu, walaupun bahan makanan tersebut mengandung zat gizi yang cukup¹⁵

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa proporsi kepatuhan diet pada sampel yang memiliki perilaku membaca informasi nilai gizi baik cenderung lebih patuh dibandingkan sampel dengan tingkat perilaku membaca informasi nilai gizi kurang. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan pengujian *Chi-Square* diketahui hasil uji *p-value* sebesar 0,157 (*p-value* > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel perilaku membaca informasi nilai gizi dengan kepatuhan diet¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan ini disimpulkan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pangan kemasan pada mahasiswa Prodi Kesmas UIN Syahida Jakarta tahun 2010. Tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan dapat disebabkan karena dalam penelitian ini kemungkinan pengetahuan yang lebih dominan untuk terjadinya perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada mahasiswa Kesmas UIN Syahida Jakarta tahun 2010¹⁰

Hasil observasi yang didapatkan dilapangan bahwa prespesi responden tentang karakteristik produk dikatakan baik diakrenakan responden memilih produk dengan melihat kandungan gizi yang terkandung dalam suatu produk seperti kandungan protein, kandungan mineral, dan kandungan lainnya yang terkandung dalam makanan tersebut, untuk harga produk yang dijual di pasar, harga produk mempengaruhi tingkat konsumen dikarenakan semakin tinggi harga yang berada dipasaran membuat responden akan memilih makanan atau bahan makanan lainnya yang lebih murah dan mempunyai kandungan gizi yang sama dengan produk makanan lainnya yang memiliki merk, dengan harga produk yang mempengaruhi ibu-ibu melihat rasa produk atau cara pengolahan yang nantinya kan dicampurkan dengan bahan makanan lainnya

sehingga tidak membuat makanan tersebut menghasilkan makanan yang tidak disukai oleh anggota keluarga, dengan rasa produk yang bermacam-macam responden akan lebih bijak memilih makanan yang disukai oleh anggota keluarga dan didapatkan dengan harga yang lebih murah.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pada pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label informasi gizi pada ibu rumah tangga di pasar basah mandinga Kota Kendari tahun 2016
2. Ada hubungan pada sikap terhadap kesehatan dan label produk dengan kepatuhan membaca label informasi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basa Mandonga Kota Kendari tahun 2016..
3. Ada hubungan pada kemampuan membaca label informasi gizi dengan kepatuhan membaca label informasi gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basa Mandonga Kota Kendari tahun 2016.
4. Ada hubungan pada persepsi terhadap karakteristik produk dengan kepatuhan membaca label informasi gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basa Mandonga Kota Kendari tahun 2016.

SARAN

1. Pihak dinas terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) perlu melakukan promosi kesehatan terutama mengenai AKG (Angka Kecukupan Gizi) menurut kepatuhan membaca label, pengetahuan gizi, dan persepsi terhadap karakteristik produk .
2. Bagi Pemerintah, LSM, dan instansi terkait diharapkan dapat melakukan program pendidikan dan pengenalan mengenai pentingnya informasi gizi produk pangan kemasan dengan memberikan promosi berupa cara membaca serta memahami informasi yang terdapat pada label tersebut.
3. Pelabelan informasi nilai gizi produk pangan kemasan ada baiknya juga dilakukan pada produk pangan lain seperti produk pangan hasil olahan rumah tangga yang sebenarnya cukup sering dikonsumsi masyarakat.
4. Untuk penelitian selanjutnya, ada baiknya penelitian dilakukan dengan memasukkan pertanyaan mengenai penyebab responden

jarang membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPKN. Badan Perlindungan Konsumen Nasional. 2010. *Hasil Kajian BPKN di Bidang Pangan Terkait Perlindungan Konsumen*. Jakarta.
2. McIlveen, Heather dan Lesley Semple. 2008. *Seeing is believing: Current consumer use and understanding of food labels*. Nutrition and Food Science, vol. 32, no. 2, pp. 80-84.
3. Komsan, 2009. *Makanan Sehat Hal : 166*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
4. Waltman, Susan, et.al. 2008. *Solution to obesity : Perspectives from the food industry1-4*. American Society for Clinical Nutrition.
5. WHO dan FAO. 2008. *Food Labelling-5th ed*. Rome: FAO.
6. Arisman, 2009. *Keracunan Makanan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
7. BPOM. 2009. *Acuan Label Gizi Produk Pangan*. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. www.pom.go.id.
8. Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
9. Zahara,Siti. 2009. *Hubungan Karakteristik Individu, Pengetahuan, dan Faktor Lain dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Komposisi, dan Kedaluwarsa pada Mahasiswa FKM UI Depok Tahun 2009*. Depok: Program Strata I Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
10. Jannah, W.A. faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membaca label informasi nilai gizi produk pangan kemasan pada mahasiswa kesehatan masyarakat uin syarif hidayatullah jakarta tahun 2010
11. Sarwono, Solita. 2008. *Sosiologi Kesehatan: beberapa konsep beserta aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
12. Nayga, Rodolfo M. 2009. *Determinants of Consumers' Use of Nutritional Information on Food Packages*. Journal of Agricultural and Applied Economics, vol. 28, iss. 2, pp. 303-312 (Pelletier, 2004)
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003 a. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Sarwono, Solita. 2008. *Sosiologi Kesehatan: beberapa konsep beserta aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
15. Wardhani, D.T.K, hubungan pengetahuan diet dan perilaku membaca informasi nilai gizi produk

makanan kemasan terhadap kepatuhan diet pasien penyakit jantung koroner (pjk) dengan hipertensi rawat jalan di rsud dr. Moewardi